



**YENI ELIZA'S WEAVING DANCE CHOREOGRAPHY AT THE SARI BUNIAN ART STUDIO,
ANDALEH BARUH BUKIK DISTRICT, TANAH DATAR DISTRICT**

**KOREOGRAFI TARI TENUN KARYA YENI ELIZA DI SANGGAR SENI SARI BUNIAN
NAGARI ANDALEH BARUH BUKIK KABUPATEN TANAH DATAR**

Qorri Aqilla¹, Herlinda Mansyur²

¹ **Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.**

² **Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.**

(*) ✉ (e-mail) gorriagilla@gmail.com, lindamansyur@fbs.unp.ac.id

Abstract

This article aims to describe and analyze Yeni Eliza's Weaving Dance Choreography at Sari Bunian Art Studio in Tanah Datar Regency. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The research instrument is the researcher himself by using tools such as stationery and recording devices. The types of data are primary data and secondary data, which are collected through literature study, observation, interviews, and documentation study. Data analysis was carried out with the steps of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the process of Yeni Eliza's Tenun Dance Choreography was started from idea discovery, exploration, improvisation, and composition. Weaving dance choreography has form and aspect aspects, where the form aspect is divided into motion, floor design, top design, group composition, dancers, music, costumes and properties. The content aspect consists of ideas and atmosphere. It can be concluded that Tenun Dance has choreographic planning based on facts because Tenun Dance begins with a new idea with traditional movements and then formed into new movements.

Translated with www.DeepL.com/Translator (free version)

Keyword: *dance, Tenun, Sari Bunian art gallery.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari Tenun Karya Yeni Eliza di Sanggar Seni Sari Bunian di Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan alat perekam. Jenis data adalah data primer dan data sekunder, yang dihimpun melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Koreografi Tari



Article History:

Submitted:

June 15, 2023

Accepted:

July 20, 2023

Published:

October 05, 2023

Tenun Karya Yeni Eliza adalah dimulai dari penemuan ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Koreografi tari tenun memiliki aspek bentuk dan aspek, di mana aspek bentuk dibagi menjadi gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, music, kostum dan properti. Adapun aspek isi terdiri dari ide dan suasana. Dapat disimpulkan bahwa Tari Tenun memiliki perencanaan koreografi berdasarkan fakta karena Tari Tenun diawali dengan ide yang baru dengan gerak tradisi lalu dibentuk menjadi gerak yang baru.

Kata kunci: Tari, tenun, Sanggar Seni, Sari Bunian.

How to cite:

Aqilla, Q. & Mansyur, H. (2023). Koreografi Tari Tenun Karya Yeni Eliza di Sanggar Seni Sari Bunian Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 224-230. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Tari adalah gerak tubuh yang mendorong perasaan jiwa manusia dalam dirinya untuk mendesak menemukan bentuk-bentuk ekspresi berupa gerak-gerak ritmis yang indah. Sebagian orang juga mengatakan bahwa tari dijadikan sebagai alat ekspresi ataupun sarana berkomunikasi secara nonverbal oleh para seniman atau penari kepada penonton (Shaesa 2021).

Di Indonesia, setiap daerah memiliki keragaman baik dalam seni maupun budaya. Walaupun perkembangan seni di setiap daerah memiliki keragamannya masing-masing, namun tetap memiliki identitasnya masing-masing yaitu seni tradisional Indonesia. Perbedaan tersebut bukan hanya karena perbedaan suku dan adat istiadat yang mereka miliki, tetapi disebabkan oleh kreatifitas setiap masyarakat di Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat juga memiliki keberagaman gerak tari yang berbeda setiap daerahnya. Seperti tari *Piriang*. Memiliki banyak macam, ada tari *Piriang Pijak Galeh*. Tari *Piriang Dabuih*, Tari *Piriang Bakencak*, dan setiap tarian pasti memiliki ciri khas masing-masing setiap daerahnya.

Sanggar Tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono 1999). Di Kabupaten Tanah Datar banyak ditemukan tari-tari kreasi baru yang terdapat di setiap sanggar- sanggar tari seperti Sanggar Seni Satampang Baniah, Sanggar Gondo Nilai, Sanggar Dikia Mundam, Sanggar Gumarang Sakti. Tari kreasi yang ada di Kabupaten Tanah Datar salah satunya terdapat di Sanggar Seni Sari Bunian, tari kreasi baru ini digarap oleh Yeni Eliza.

Peneliti disini tertuju kepada Sanggar Seni Sari Bunian, dimana sanggar ini adalah salah satu sanggar tradisional yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki beragam tari tradisi maupun kreasi yang di garap oleh koreografer yaitu Yeni Eliza. Peneliti tertarik dengan tari tenun yang merupakan tari kreasi baru dengan tema kegembiraan kaum ibu-ibu dan puti bungsu dalam kegiatan menenun kain selendang songket. Disini peneliti menfokuskan pada koreografi tari



Tenun, katerna pada observasi awal peneliti mengetahui bahwa belum ada pembukuan atau pencatatan terkait tari tersebut.

Menurut Yeni Eliza, selaku koreografer tari Tenun dari Sanggar Seni Sari Bunian (wawancara, 16 Oktober 2022), tari ini pertama kali diciptakan pada tahun 2018 sebagai bentuk apresiasi dan penyambutan rumah tenun yang berada di Lintau dan sebagai bentuk pengenalan terhadap masyarakat luar bahwa di Kecamatan Sungayang juga memiliki Kain tenunan khas daerah tersebut. Juga menjadi sebuah upaya Yeni untuk menumbuhkan kesenian budaya lokal dan menjadikan karya tersebut eksis dan inovatif di kalangan dalam maupun luar negeri.

Tari Tenun ini pertama kali di tampilkan di lintau dalam acara peresmian Rumah sentra Tenun Jusuf Kalla di Lintau sesuai permintaan Bapak Bupati Tanah Datar ketika itu yang menjabat bapak Irdinansyah Tarmizi pada tahun 2018. Tari ini sering ditampilkan di setiap acara besar yang ada di Nagari Andaleh Baruh Bukik seperti acara Sepekan Kesenian Tradisi yang merupakan agenda tahunan dengan menampilkan berbagai bentuk kesenian anak nagari penampilan berbagai bentuk permainan anak nagari sebagai budaya masyarakat. Sehingga tari ini sangat dikenal di daerah Nagari Andaleh Baruh Bukik.

Tari ini bercerita bagaimana cara menenun kain atau songket. Tari ini ditampilkan oleh tujuh orang penari dengan menggunakan kostum yang seragam. Penari menggunakan songket Panjang sebagai properti tari dan dibuat seperti rok yang sedikit terbuka di bagian depan dengan menggunakan ikat pinggang yang sama dengan songket agar rok yang digunakan tidak lepas. Penari Tari Tenun adalah perempuan dengan jumlah penari 4 sampai 7 orang boleh genap boleh ganjil. Gerak demi gerak tersampaikan dengan iringan musik yang mendukungnya. Dari awal mula tercipta hingga proses penggarapan tari nya disini tertarik untuk meneliti koreografi dari tari tenun karya Yeni Eliza ini dan mendokumentasikannya dalam bentuk skripsi

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah tari Tenun di Sanggar Seni Sari Bunian Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan pengamatan secara langsung, sesuai dengan azas penelitian kualitatif berdasarkan pernyataan Moleong (2012: 168) bahwa "Manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif kedudukannya dalam penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian".

Jenis data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan studi pustaka, observasi atau pengamatan, wawancara, lalu dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Koreografi Tari Tenun

Yeni Eliza menciptakan tari kreasi yaitu tari Tenun pada tahun 2018 yang terinspirasi dari aktivitas kaum ibu dan puti bungsu yang kesehariannya dalam bekerja menenun selendang atau songket ciri khas Nagari Sungayang yang gerakannya diambil dari gerak orang-orang yang sedang menenun. Gerak pada tari tenun ini banyak menggunakan gerak murni dengan adanya gerak tradisi yang berkembang dan dikreasikan.

Pada tari tenun ini memiliki 15 ragam gerak di dalamnya. Terkait Tahapan penciptaan tari menurut (Triana & Juwariyah, 2017) bahwa Latar belakang koreografer dapat mempengaruhi bagaimana cara berproses seperti penemuan ide, merancang konsep sampai membentuk sebuah komposisi Tari. Proses koreografi tari Tenun ini memiliki beberapa tahapan yaitu: a) Penemuan Ide, Yeni Eliza menciptakan Tari ini memperkenalkan bahwa di Nagari Andaleh Baruh Bukik memiliki kerajinan kain tenun bernama tenunan Balapak Sungayang. b) Eksplorasi, Gerakan tari tenun yang dibuat oleh koreografer berangkat dari yang awalnya ia melihat aktivitas ibu-ibu pengrajin dalam menenun kain selendang songket, bagaimana cara memutar benang, menenun helaian benang sehingga menjadi kain. c) Improvisasi, improvisasi yang digunakan oleh koreografi adalah seperti gerak *mananun*, gerak *mamuta banang*, dan gerak *mangabek banang* yang tersebut kebanyakan berasal dari gerak improvisasi untuk menemukan dan merangkai gerak untuk menciptakan suatu gerak. d) Komposisi.

Pada dasarnya gerak utama dalam tari Tenun adalah gerak perempuan yang sedang menenun selendang songket digunakan adalah gerakan tradisi minang, dan tari tenun juga menggunakan gerak kreasi baru yang dikembangkan dari gerak tradisi dan kemudian dikolaborasikan dengan gerak-gerak baru.

Pada desain lantai dalam tari tenun pola yang digunakan pada Tari Tenun dominan adalah pola garis lurus. Dengan menggunakan pola lantai dominan adalah bentuk Trapesium.

Pada Tari Tenun terdapat komposisi kelompok besar yaitu bentuk atau variasi serempak, Komposisi kelompok serempak ini menggambarkan kekompakan yang sesuai dengan suasana yang terbentuk yaitu kegembiraan.

Desain atas tari Tenun di uraikan pada gerak, terungkap sentuhan emosional pada setiap desain atas. Dari 16 desain yang ada peneliti hanya mengambil 6 desain, diantaranya: Bersudut, Lengkung, Tinggi, Rendah, Medium, Kontras.

Penari dalam Tari Tenun ini semuanya adalah perempuan. Karena yang melakukan pekerjaan menenun kain selendang itu adalah kaum ibu-ibu, maka dari itu semua penari tari tenun dilakukan oleh perempuan. Dalam Tari Tenun penari biasanya berjumlah 4 sampai 6 orang atau kelompok.

Fungsi musik dalam tari tenun diantaranya: 1) sebagai pengatur tempo pada setiap gerak tari tenun, 2) sebagai pemberi ilustrasi atau gambaran suasana bagi penari untuk para penonton, 3) membantu mempertegas ekspresi penari dalam bergerak.

Instrumen musik yang digunakan pada tari tenun seperti talempong, *tambua*, *bansi*, *saluang*, *sarunai*, jimbe, dan canang, dengan nyanyian dendang minang.

Kostum pada Tari tenun adalah dengan memakai baju adat Minangkabau bagi perempuan yaitu baju kurung. Dengan bawahan songket dan selendang songket yang diikat di kepala. Kostum yang digunakan pada Tari Tenun adalah kostum yang sederhana dengan menggambarkan perempuan Minangkabau yang melakukan aktivitas bekerja menenun selendang songket. Pada Tari Tenun juga menggunakan Salendang Songket sebagai properti yang di lekatkan di badan penari.

Properti adalah aspek pendukung yang digunakan dalam tarian, seperti pada Tari Tenun ini menggunakan salendang sebagai propertinya. Salendang adalah hasil dari menenun yang dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di Nagari Andaleh Baruh Bukik, Kecamatan Sungayang.

Menurut yeni Eliza Tari Tenun ini dibuat karena berawal dari penyambutan bapak Bupati Kabupaten Tanah datar pada acara peresmian rumah sentra tenun Jusuf kalla di Lintau pada tahun 2018. Yang mana tema yang diberikan adalah berkaitan dengan kegiatan ibu-ibu yang bekerja sebagai pengrajin kain tenun khas Kecamatan Sungayang, Tari Tenun ini di garap oleh koreografer sebagai bentuk memperkenalkan bahwa di kecamatan sungayang juga memiliki kain tenun, maka dari itulah sang koreografer terinspirasi untuk menggarap tarian tersebut. Keunikan yang terdapat pada tari tenun ini adalah terdapat pada yang unik yaitu kegiatan bagaimana cara menenun kain selendang.



Pertunjukkan Tari Tenun dalam Penyambutan Bapak Bupati Tanah Datar
(Dokumentasi Qorri Aqilla, 09 Mei 2023)

Tari Tenun ini menggambarkan suasana ketenangan dan kebahagiaan masyarakat ibu-ibu dalam melakukan aktivitas menenun selendang songket. Pada tarian ini menggambarkan bagaimana menenun selendang, mengikat benang, dan memutar benang dalam menenun.

Ide tari yang berasal dari menenun songket dengan suasana tenang nan gembira. Hal ini terlihat pada aktivitas ibu-ibu yang kemudian digarap oleh Yeni Eliza melalui gerak dalam sebuah tarian. Yang mana pada tarian ini terdapat 3 bagian, yaitu bagian 1 yang menggambarkan aktivitas ibu-ibu dalam bekerja menenun kain dengan suasana yang dimunculkan pada bagian ini adalah sunyi dan tenang. Pada bagian kedua menggambarkan kesibukan ibu-ibu dalam berinteraksi sambil melakukan pekerjaannya seperti menjemur kain tenunan hasil yang telah mereka kerjakan, bagian ketiga menggambarkan kegembiraan ibu-ibu dalam menenun, pada bagian ini gerak dilakukan penari mengikuti tempo musik yang semakin cepat

2. Pembahasan

Tari Tenun merupakan tari kreasi baru yang ada di sanggar bernama Sanggar Seni sari Bunian yang terletak di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten tanah Datar. Tari Tenun adalah tari yang dipertunjukkan sebagai media hiburan, baik dalam acara pesta pernikahan maupun event tahunan di Nagari Andaleh Baruh Bukik. Secara teori, koreografi Tari Tenun sudah terdapat beberapa unsur koreografi, seperti gerak, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari/musik, kostum dan properti. Tari tenun berangkat dari sumber gerak yang jelas. Tari Tenun digarap melalui proses penggarapan koreografi, hal ini terlihat dari unsur-unsur koreografi yang terdapat pada Tari Tenun seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Setelah diamati secara koreografi, Tari Tenun dapat dipastikan sebagai tari kreasi baru yang memiliki gerak sederhana, yang terdiri dari aspek bentuk dan isi. Kedua aspek tersebut masing-masing memiliki peran penting dalam Tari Tenun. Jika bentuk merupakan ekspresi visual dari gagasan atau gagasan tari, maka gerak yang dilihat oleh penonton adalah nyata, sedangkan isi adalah sesuatu yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana tarian. Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

Oleh karena itu Tari Tenun memiliki isi yang dapat disampaikan oleh penarinya melalui mimik atau ekspresi wajah sesuai dengan pendapat Sal Murgiyanto. Tari Tenun memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak dan didukung oleh ekspresi wajah para penari serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukan tari secara keseluruhan dari bagian pertama hingga akhir pertunjukan. Artinya, tari tenun memiliki muatan yang dapat menyampaikan gagasan yang diungkapkan melalui suasana dan ekspresi tari tenun.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari Tenun merupakan tarian kreasi yang diciptakan oleh Yeni Eliza selaku koreografer. Yeni Eliza merupakan seorang koreografer lulusan Intitut Seni Indonesia Padang Panjang, yang mana sudah memiliki ilmu Garapan dan penciptaan tari baik itu tari tradisional maupun tari modern. Dalam penciptaan tari tentunya suatu karya tari tidak terlepas dari prosesnya mulai dari penemuan ide, eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Tari Tenun ini diciptakan berdasarkan ide-ide yang dikembangkan menjadi suatu karya tari sebagai suatu pertunjukkan dan juga memperkenalkan kain tenunan



khas daerah dari tari ini berasal yaitu Kecamatan Sungayang. Tari Tenun ini menceritakan tentang aktifitas kaum ibu-ibu dalam bekerja menenun selendang songket.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Tari Tenun ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari Tenun ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari; gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, iringan tari/musik, kostum dan properti. Gerak yang di garap koreografer menggambarkan keuletan, ketangguhan dan kerjasama ibu-ibu dalam menenun. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukkan serta penari yang menguasai gerak lembut dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari Tenun adalah kostum yang sederhana dengan sebagaimana menggambarkan ibu-ibu di perkampungan. Tari Tenun ini mengangkat tema aktivitas ibu-ibu yang bekerja menenun. Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang awalnya lambat dan semakin naik ke ending dengan nyanyian dendang. Properti yang digunakan dalam tari Tenun yaitu kain selendang songket yang merupakan tenunan khas dari Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Rujukan

- Anisa, R. S. (2020). *Kreativitas dan Potensi Generasi Muda Andaleh Baruh Bukik dalam Membangun Nagari Andaleh melalui Seni Pertunjukan Tari*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Dwi-Quantum.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi."
- Nur'aini Putri, D. (2023). *PAYUANG SARAMPAK DANCE FORM AT SANGGAR LINDANG UREK, EAST PAYAKUMBUH DISTRICT, PAYAKUMBUH CITY BENTUK TARI PAYUANG SARAMPAK DI SANGGAR LINDANG UREK KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR, KOTA PAYAKUMBUH*.
- Ratmi, Y., & Nerosti, N. (2021). Tari Rentak Kudo Dari Ritual Panen Ke Hiburan Di Desa Tanjung Sungai Penuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 90–99.
- Shaesa, G. N. (2021). Tari Angglang Ayu Di Kepulauan Riau Dikaji Dalam Perspektif Analisis Koreografi. *Jurnal Seni Tari*, 10(10), 65. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Soedarsono, R. M. (1999). *Seni dan Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB. *Tengku Luckman Sinar, (1993). Motif Dan Ornament Melayu*, Medan: Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Seni Budaya Melayu.
- Triana, W. A., & Juwariyah, A. (2017). Proses Kreatif Penciptaan Tari Sparkiling Surabaya (Studi Kasus Tentang Tahapan Proses Kreatif Penciptaan Koreografi Tari Karya Diastiarni Azhar). *Solah: Jurnal Seni Pertunjukan* 7(1), 1-13.
- Widyastutieningrum, S. R. (2018). *Pengantar Koreografi*.